

## **PKM PEMBINAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SEBAGAI PROFESIONALISME KINERJA GURU MELALUI MODEL PBL DAN PT (OPEN ENDED)**

**Mimi Rosadi, S.Pd,M.Pd.<sup>1)</sup>, Bonanda Japalani Siregar, SH,MH.<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan<sup>1,2)</sup>

Pos-el :mimirosadi@gmail.com

Pos-el :japanibonanda@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah : (1) untuk membina kelompok kerja guru dalam membuat penelitian tindakan kelas (PTK) melalui model PBL dan PT (OE, Open Ended), (2) untuk membina guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai kinerja guru (3) untuk melatih guru-guru dalam penelitian tindakan kelas agar menciptakan profesionalisme guru. Metode yang digunakan yaitu teknik pembinaan. Luaran dalam program kemitraan masyarakat ini adalah jurnal ber-ISSN, media massa dan video kegiatan.

**Kata Kunci** : Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Model Open ended, dan PBL.

### **ABSTRACT**

The objectives in the community partnership program (PKM) are: (1) to foster teacher working groups in making classroom action research (PTK) through PBL and PT (OE, Open Ended) models, (2) to foster teachers in conducting classroom action research as teacher performance (3) to train teachers in classroom action research to create teacher professionalism. The method used is coaching technique. Outcomes in this community partnership program are ISSN journals, mass media and activity videos.

**Keywords:** *Class Action Research (CAR), Open ended Model, and PBL.*

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Aji baho merupakan desa yang terdapat di kecamatan sibiru-biru yang mana desa tersebut masih berdominan dengan tenaga kerja sebagai petani. Sekolah Dasar Negeri 101809 berada di kecamatan sibiru-biru kabupaten deli serdang. Memiliki 15 guru, ruangan kelas belajar dan juga perpustakaan. Jumlah siswanya 229 dan sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Penyelenggaraan belajar dan mengajar dilakukan di pagi hari. Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya

peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah di posisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan knowledge, values, dan skill, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua, setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global.

Dalam era reformasi pendidikan, dimana salah satu isu utamanya adalah peningkatan profesionalisme guru, hal itu merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, pendidikan sebagai sebuah proses selalu berdampak pada sebuah upaya untuk senantiasa memperbaiki agar hasil tersebut menjadi baik. Untuk memperbaiki hasil pendidikan kita, tentu kita perlu tahu tentang kondisi pendidikan kita. Kita sadari bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini.

Diperlukan orang-orang yang memang benar benar-benar ahli dibidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Mereka harus (1)

memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Di samping itu, mereka juga harus (4) mematuhi kode etik profesi, (5) memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, (8) memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui sertifikasi sebagai sebuah proses ilmiah yang memerlukan pertanggung jawaban moral dan akademis. Dalam isu sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seseorang, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Kelayakan dan kepatutan serta pemenuhan kriteria-kriteria tersebut salah satunya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru tersebut dalam menunjang kinerja mereka untuk dapat meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research* (CAR), yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. *Classroom action research* diawali dari istilah *action research*. Untuk mempermudah memahami pengertian PTK maka berikut akan diuraikan pengertian tiga unsur atau

konsep yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yakni :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

Peningkatan dalam hasil penelitian tindakan kelas dapat dijadikan salah satu sumber dalam mencapai kinerja guru sebagai tenaga kependidikan. Dalam hal ini, tim pengabdian menyajikan model yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan yaitu model PBL dan PT (Open Ended). Model PBL merupakan suatu model berlandaskan masalah-masalah yang menuntut mendapat pengetahuan yang penting, yang menjadikan mereka mahir dalam memecahkan masalah, serta memiliki strategi belajar sendiri dan kemampuan dalam berpartisipasi di dalam tim. Sedangkan model PT (Open Ended) adalah bentuk model yang tergambar dari awal sampai akhir yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu. Dalam melaksanakan

penelitian tindakan kelas (PTK), kedua model ini dapat digunakan untuk membantu menemukan masalah yang ingin diselesaikan dan ditemukan solusi pemecahannya.

Mempertimbangkan permasalahan yang ada tentang kurangnya minat guru dalam membuat penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai kinerja guru dalam meningkatkan kualifikasi maka guru dan kepala sekolah bersama program kemitraan masyarakat (PKM) memandang perlu diadakannya kegiatan praktik pembinaan penelitian tindakan kelas (PTK) di sekolah tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru dapat membuat dan melaksanakan penelitian tindakan kelas selain sebagai bagian dari profesionalisme guru tetapi juga diharapkan agar dapat meningkatkan kualifikasi guru khususnya bagi guru SD. Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Krimson Tarigan, S.Pd terdapat banyak permasalahan di sekolah dasar negeri 101809 Ajibaho. Beberapa diantaranya yaitu :

1. Kurangnya infocus;
2. Layanan internet yang tidak memadai
3. Kurangnya buku-buku bacaan di perpustakaan;
4. Fasilitas komputer yang tidak memadai;
5. Kelompok diskusi guru yang tidak ada;
6. Masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan diskusi serta;
7. Masih banyak guru yang belum memahami IPTEK.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan PKM pada program praktik pembinaan

penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai kinerja guru dengan model PBL dan model Pt (Open ended) MTS terdapat lima tahapan yaitu :

1. Tahap Pendahuluan  
Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak yang terkait, mempersiapkan tempat praktik pembinaan, dan mempersiapkan alat dan bahan
2. Tahap Sosialisasi dan Audiensi  
Sosialisasi mengenai praktik pembinaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model PBL dan PT (Open Ended) di SD Negeri 101809 kecamatan sibiru-biru. Dalam pelaksanaan praktik pembinaan terdiri dari satu kelompok saja. Lalu para peserta diberikan penjelasan mengenai penelitian tindakan kelas, kemudian model – model yang dapat digunakan dalam menemukan ide dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), setelah itu, peserta diajarkan dalam menemukan masalah yang sesuai dalam membuat penelitian tindakan kelas (PTK). Pada sosialisasi lanjutan, peserta dapat menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat praktik pembinaan pada sosialisasi sebelumnya ataupun hal-hal yang belum dimengerti oleh guru kepada tim pelaksana yaitu kami.
3. Tahap Praktik Pembinaan Penelitian Tindakan kelas (PTK) Sebagai Kinerja Guru dengan Model PBL Dan PT (Open Ended)  
Berupa kegiatan praktik pembinaan penelitian tindakan kelas (PTK) di kecamatan sibiru-biru. Disini pertama kalinya kita menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, kemudian beberapa dari kami mempraktikkan langsung yang diikuti oleh guru SD secara langsung setahap demi tahap. Adapun materi

yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan guru dalam menerima materi. Demonstrasi praktik pembinaan penelitian tindakan kelas (PTK) dihubungkan dengan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan pada tahap pencarian dan pengolahan masalah dan pemecahan masalah. Monitoring dan pendampingan perkembangan pelaksanaan program dari mampu menemukan masalah yang dihadapi dan menemukan solusi permasalahannya melalui penelitian tindakan kelas (PTK)

Adapun materi yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah :

- a. Mempelajari penelitian tindakan kelas (PTK), dalam hal ini akan dikaitkan dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan.
- b. Mempelajari model-model yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK)
- c. Mengenal model-model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan penyesuaian dengan masalah yang dihadapi oleh mitra (guru)
- d. Melakukan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan masalah yang ditemukan
- e. Tahap evaluasi akhir  
Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi perkembangan penerapan praktik penelitian tindakan kelas (PTK) dan pencarian beberapa masalah yang dihadapi

Menyesuaikan dengan paradigma guru SD maka perlu melakukan langkah-langkah berikut ini :

1. Menghubungi kepala Kepala Sekolah SD Negeri 101809 Di kecamatan sibiru-biru.
2. Menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan
3. Memberikan motivasi kepada guru Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Sibiru-biru agar program ini dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka jalankan. Caranya dengan mengumpulkan guru-guru tersebut di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut ada beberapa metode yang telah dikembangkan untuk memposisikan para guru SD yang ada di kecamatan Sibiru-biru. Hal ini perlu dilakukan agar mereka tidak hanya menjadi objek yang hanya pasif menerima praktik dalam pembinaan tetapi ikut berpartisipasi aktif dalam menjalankan program ini dengan harapan agar program ini dapat tercapai. Metode yang dilakukan yaitu partisipatif dan dialogis yaitu menghubungi kepala sekolah dan akan memberikan informasi tersebut kepada guru-guru yang berada di sekolah tersebut. Setelah itu guru-guru tersebut dikumpulkan untuk diadakannya musyawarah agar dalam program praktik pembinaan ini berjalan dengan lancar dan apabila terdapat kendala-kendala dapat dilakukan musyawarah secara bersama dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Setelah musyawarah tersebut, kita sebagai tenaga pelaksana PPM akan mendampingi serta memberikan praktik pembinaan kepada khalayak sasaran.

Untuk mensukseskan kegiatan PKM ini maka diperlukan adanya uraian prosedur kerja untuk mengefektifkan segala bentuk

kegiatan dan waktu , diantaranya nama-nama instruktur, tugas kerja, jadwal kegiatan, rapat tentang masalah-masalah yang dihadapi di lapangan, pembahasan hasil kegiatan dan lain sebagainya. Semua prosedur kerja tersebut disesuaikan dengan latar belakang kemampuan instruktur untuk mendukung metode yang dijalankan. Kegiatan ini juga menggunakan metode diskusi yang nantinya akan terlibat dalam penjelasan penelitian tindakan kelas (PTK).

Permasalahan utama bagi mitra adalah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap masih lemah dalam bentuk mental atau tidak percaya diri walaupun mereka menyadari bahwa saat ini mereka harus melakukannya dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka sebagai guru. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, para instruktur akan memprioritaskan kegiatan ini akan memberikan praktik pembinaan dalam menguatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Guru berpartisipasi sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Seluruh program kegiatan ini akan difokuskan kepada mereka. Kita akan melihat sejauh mana pengaruh yang mereka terima setelah berjalannya kegiatan ini. Setelah pelaksanaan kegiatan ini, maka kita akan melihat jenis luaran yang dihasilkan, yang diharapkan sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan PKM dengan judul “Pkm Pembinaan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Sebagai Profesionalisme Kinerja Guru Melalui Model Pbl Dan Pt (Open

Ended) Di SD Negeri 101809 Desa Aji Baho Sibiru-birutelah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember s.d. 22 Desember 2018. Adapun hal-hal yang telah dicapai adalah :

1. Melakukan kegiatan sosialisasi kepada mitra mengenai pengabdian masyarakat tentang program PKM ini.
2. Memberikan informasi tentang pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK).
3. Memberikan contoh pembuatan PTK dengan menunjukkan sebuah proposal dan hasilnya.
4. Membuat penelitian tindakan kelas (PTK) secara bersama-sama dengan menemukan masalah yang sedang begejolak saat ini sesuai di lingkungan sekolah.

Dalam menyelesaikan pelaksanaan ini dilakukan beberapa tahapan yakni sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait  
Koordinasi yang dilakukan adalah dengan pihak LP2M UMN Al Washliyah dan dengan para aparatur kepala sekolah beserta guru SD Negeri 101809 Desa Aji Baho Biru-biru dengan pemberitahuan secara tertulis dengan kegiatan yang dilakukan
2. Melakukan penjadwalan kegiatan yang dilakukan  
Tim pelaksana kegiatan membuat jadwal yang akan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran penyuluhan atau penjelasan mengenai pembuatan penelitian tindak kelas (PTK)
3. Melakukan kegiatan yang dituju  
Kegiatan yang dilakukan dengan mendampingi mitra dalam pemberian materi mengenai

penyuluhan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK)

4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pasti melakukan monitoring dan juga evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi juga dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dalam memberikan penyuluhan atau penjelasan yang dihasilkan dari terciptanya suasana kondusif dalam memberikan penjelasan materi tersebut. Para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena mereka menemukan dan memperoleh ilmu pengetahuan baru yang dapat mereka aplikasikan sebagai pelengkap dalam mengerjakan keprofesionalisme dengan membuat sebuah penelitian tindakan kelas (PTK).

Evaluasi juga dapat dilihat dari kegiatan penyuluhan yang dihasilkan dengan terciptanya suasana kondusif dalam memberikan materi tersebut. Kepala sekolah beserta guru SD Negeri 101809 Desa Aji Baho Biru-biru mengucapkan banyak terima kasih kepada LP2M UMN Al Washliyah sebagai tim pelaksana sekaligus panitia dalam acara ini karena sudah bersedia memfasilitasi guru dalam melakukan kegiatan pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program PKM sudah dilakukan sampai tahapan pembelajaran pengetahuan dan juga penyuluhan mengenai penerapan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) kepada guru-guru SD

Negeri 101809 Desa Aji Baho Biru-biru. Selanjutnya akan diberikan rencana tahapan berikutnya dalam merealisasikan dalam bentuk pelatihan dan pematapan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK). Membuat penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model-model pembelajaran yang berhubungan dalam menemukan masalah beserta pemecahan masalah tersebut.

#### 5. REFERENSI

Ananta, Wirandya. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal PGSD, Vol 2, No 1, 2014:1-10.

Nur Asma Djafar. *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk*

*Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII K SMPN 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Bionature Vol. XV No. 2 Tahun 2014. Hal.67-80.

Taniredja. Tukiran, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dan Examples No Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal MimbarPGSD. Vol. 2 No.1 Tahun2014.

Lestiani, D. 2009. *Pengaruh Internet Bagi Perkembangan Anaktersedia* <http://www.dianlestiani.wordpress.com> diakses 22 Agustus 2018.